

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

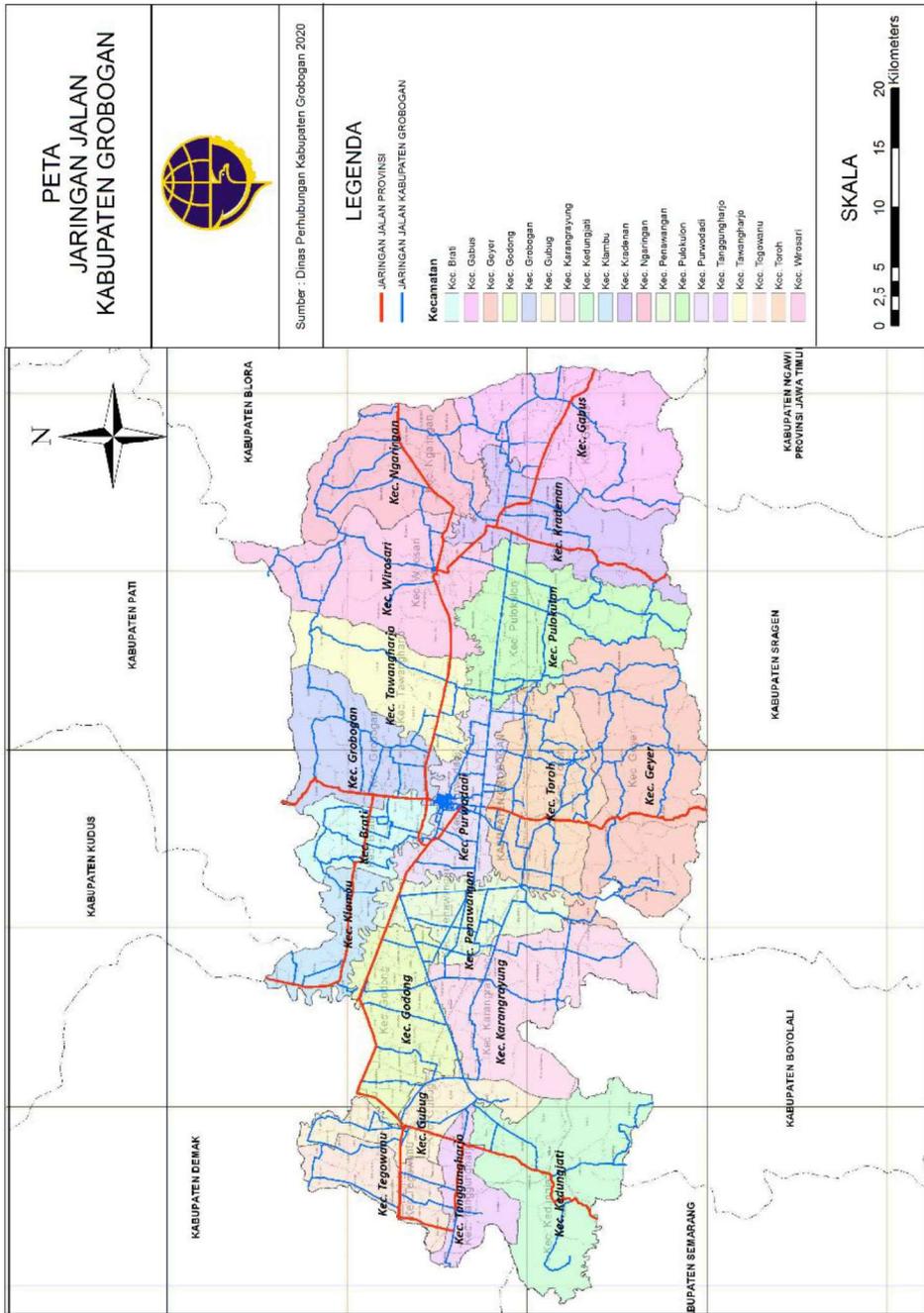
#### **2.1 Kondisi Transportasi**

##### **2.1.1 Jaringan Jalan**

Dilihat dari karakteristik jaringan jalannya, Wilayah Studi Kabupaten Grobogan mempunyai pola jaringan jalan radial/linear, dimana jaringan jalan tersebut mempunyai aksesibilitas yang cukup tinggi, sehingga alternatif pilihan jalan yang dilalui akan semakin banyak. Jaringan jalan menurut status jalan di Wilayah Studi Kabupaten Grobogan terdiri dari jalan Nasional, Provinsi, dan Kabupaten. Sementara jalan menurut fungsinya terdiri dari jalan Arteri, Kolektor, dan Lokal.

Wilayah Studi Kabupaten Grobogan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki keseluruhan panjang jalan sebesar 388,62 km, Dimana panjang jalan kolektor adalah 229,83 km, dan panjang jalan lokal adalah 158,79 km.

Pada Kabupaten Grobogan memiliki 8 simpang bersinyal, 21 simpang tidak bersinyal, dan 7 bundaran. Untuk fasilitas pejalan kaki seperti zebra cross dan trotoar pada kawasan CBD dalam kondisi baik. Untuk fasilitas penyeberangan pada simpang ditandai adanya zebra cross pada setiap pusat kegiatan masyarakat, seperti di kawasan pendidikan, pasar, dan perkantoran dalam kondisi baik. Untuk fasilitas trotoar yang berada di kawasan CBD sebagian besar dalam kondisi yang baik dan memadai. Sedangkan untuk fasilitas pejalan kaki pada kawasan diluar CBD dalam kondisi kurang baik masih terdapat trotoar yang rusak dan fasilitas zebra cross juga belum tersedia.



Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Grobogan, 2020

**Gambar II. 1** Peta Jaringan Jalan Menurut Fungsi

## 2.1.2 Pelayanan Angkutan Umum

Transportasi umum adalah layanan angkutan penumpang oleh sistem perjalanan kelompok yang tersedia untuk digunakan oleh masyarakat umum, biasanya dikelola sesuai jadwal, dioperasikan pada rute yang ditetapkan, dan dikenakan biaya untuk setiap perjalanan. Dalam PP No 74 Tahun 2014 Pasal 15 ayat 3 yang berbunyi "Pemerintah daerah kabupaten/kota wajib menjamin tersedianya Angkutan umum untuk jasa Angkutan orang dan/atau barang dalam wilayah kabupaten/kota." Dalam pasal itu dijelaskan bahwa setiap daerah kabupaten/kota mewajibkan setiap daerahnya memberikan pelayanan angkutan umum yang berupa angkutan orang dan barang yang melayani mobilitas masyarakat dalam daerah tersebut.

Pada wilayah Kabupaten Grobogan terdapat Angkutan umum yang beroperasi setiap harinya. Kabupaten Grobogan memiliki 11 trayek angkutan perkotaan dan 3 trayek angkutan pedesaan yang masih beroperasi, data trayek Angkutan Perkotaan pada tabel II.1 dan data trayek Angkutan Pedesaan pada table II.2 dibawah ini:

**Tabel II. 1** Trayek Angkutan Perkotaan Di Kabupaten Grobogan

TRAYEK ANGKOT	RUTE
<b>A</b>	Terminal Pasar – Jl. Katamso – Jl. MT. Haryono – Jl. S. Parman – Jl. D.I Panjaitan – Jl. Hayam Wuruk – Jl. DR. Sutomo – Simpang Lima – Jl. Diponegoro – Danyang – Toroh (pasar) – Danyang – Jl. Diponegoro – Simpang Lima – Jl. R. Suprpto – Jl. A Yani – Terminal Pasar.
<b>B</b>	Terminal Bis – Jl. Gajah Mada – Nglejok – Jl. A Yani – Terminal Pasar – Jl. Katamso – Jl. MT Haryono – Jl. S Parman – Jl Jend Sudirman – Getasrejo – Temon – Grobogan (pasar) – Temon – Getasrejo – Jl. Jend Sudirman – Jl S Parman – Jl A Yani – Nglejok – Jl Gajah Mada – Terminal Bis
<b>C</b>	Terminal Bis – Jl. Gajah Mada – Simpang Lima – Jl. R Suprpto – Jl. A Yani – Terminal Pasar – Jl. Katamso – Jl. MT Haryono – Jl. S Riyadi – Getasrejo – Jono (pasar) –Getasrejo – Jl. Jend Sudirman – Jl Bhayangkara – Jl DI Panjaitan – Jl Siswomiharjo – Jl Pemuda – Jl Hayam Wuruk – Jl DR Sutomo – Simpang Lima - Gajahmada – Terminal Bis

TRAYEK ANGKOT	RUTE
<b>D</b>	Terminal Bis – Jl. Gajah Mada – Simpang Lima – Jl. R Suprpto – Jl. A Yani – Terminal Pasar – Jl. Katamso – Jl. MT Haryono – Jl. S Riyadi – Getasrejo – Jl. Jend Sudirman – Jl Bhayangkara – Jl DI Panjaitan – Jl Siswomiharjo – Jl Pemuda – Jl Hayam Wuruk – Jl DR Sutomo – Simpang Lima - Gajahmada – Terminal Bis
<b>E</b>	Terminal Pasar – Jl. Katamso – Jl. Suhada – Jl Bhayangkara – Jl. D.I Panjaitan – Jl. Hayam Wuruk – Jl. DR. Sutomo – Simpang Lima – Jl. Diponegoro – Danyang – Candisari – Pengkol – Sedadi – Lajer – Sedadi – Pengkol – Candisari – Danyang – Jl. Diponegoro - Simpang Lima – Jl. R. Suprpto – Jl. A Yani – Terminal Pasar.
<b>F</b>	Terminal Pasar – Jl. Katamso – Jl. Suhada – Jl Bhayangkara – Jl. D.I Panjaitan – Jl. Hayam Wuruk – Jl. Tentara Pelajar – Kalongan – Ngraji – Boloh – Ngraji – Kalongan – Jl Tentara Pelajar – Jl DR Sutomo - - Simpang Lima – Jl. R. Suprpto – Jl. A Yani – Terminal Pasar.
<b>G</b>	Terminal Pasar – Jl. Katamso – Jl. Suhada – Jl Bhayangkara – Jl. D.I Panjaitan – Jl. Hayam Wuruk – Jl DR Sutomo – Simpang Lima – Jl. R. Suprpto – Jl. A Yani – Penawangan – Godong (Pasar) – Penawangan - Jl. A Yani – Terminal Pasar.
<b>H</b>	Terminal Pasar – Jl. Katamso – Jl. MT Haryono – Jl. S Parman – Jl D.I Panjaitan – Jl Hayam Wuruk – Jl DR Sutomo – Simpang Lima – Jl Diponegoro – Danyang – Gendingan – Tambirejo – Boloh – Tunggak – Kenteng – Tunggak – Boloh – Tambirejo – Gendingan - Danyang – Jl Diponegoro – Simpang Lima – Jl. R. Suprpto – Jl. A Yani – Terminal Pasar.
<b>I</b>	Terminal Pasar – Jl. Katamso – Jl. Suhada – Jl Bhayangkara – Jl. D.I Panjaitan – Jl Glugu – Kedungrejo – Karanganyar – Kandangan – Karanganyar – Kedungrejo – Jl Glugu – Jl Hayam Wuruk – Jl DR Sutomo - Simpang Lima – Jl. R. Suprpto – Jl. A Yani – Terminal Pasar.
<b>J</b>	Terminal Pasar – Jl. Katamso – Jl. MT. Haryono – Jl. Slamet Riyadi – Getasrejo – Temon – Grobogan – Putatsari – Lebak – Lebengjumuk – Lebak – Putatsari – Grobogan – Temon – Getasrejo – Jl Jendral Sudirman – Jl Bhayangkara – Jl DI Panjaitan – Jl Hayam Wuruk – Jl DR Sutomo – Simpang Lima – Jl.

<b>TRAYEK ANGKOT</b>	<b>RUTE</b>
	Gajah Mada – Jl. Untung Suropati – Jl. A Yani – Terminal Pasar.
<b>K</b>	Terminal Bis - Jl. Gajah Mada - Simpang Lima - Jl. MH. Thamrin - Danyang - Krangganharjo - Sugihan - Pilangpayung - Sugihan - Krangganharjo - Danyang Jl. MH. Thamrin - Simpang Lima - Terminal Bis

Sumber : Tim PKL Kabupaten Grobogan 2023

Setelah dilakukan survei di lapangan diketahui bahwasanya dari 11 trayek yang tersedia, hanya 7 yang masih beroperasi yaitu Trayek Angkot A, B, C, D, G, H, J.

**Tabel II. 2** Trayek Angkutan Pedesaan Di Kabupaten Grobogan

<b>TRAYEK ANGUDES</b>	<b>RUTE</b>
<b>1</b>	PURWODADI – WIROSARI – KUWU – SULURSARI – KUWU – WIROSARI - PURWODADI
<b>2</b>	PURWODADI – PULOKULON – KUWU – KRADENAN - SULURSARI – KUWU – SULURSARI – KUWU – WIROSARI - PURWODADI
<b>3</b>	PURWODADI – GODONG – KARANGRAYUNG – GODONG - PURWODADI
<b>4</b>	PURWODADI – GODONG – GUBUG – KEDUNGJATI – GUBUG – GODONG – PURWODADI
<b>5</b>	KLAMBU- PURWODADI- WIROSARI – TEGAL REJO – WIROSARI –PURWODADI –KLAMBU
<b>6</b>	KLAMBU- PURWODADI - WIROSARI – NGARINGAN – WIROSARI – PURWODADI – KLAMBU
<b>7</b>	PURWODADI – GODONG – JUWANGI - GODONG - PURWODADI
<b>8</b>	PURWODADI – GUNDIH – LEDOKDAWAN – SOBO - BANCAR – KARANGSONO – BANCAR – SOBO – LEDOKDAWAN - GUNDIH - PURWODADI
<b>9</b>	PURWODADI – WIROSARI – KUWU – CREWEK – SIMO - BAGO – SIMO – CREWEK - KUWU – WIROSARI – PURWODADI
<b>10</b>	PURWODADI – GUNDIH –MONGGOT – KEDUNG OMBO - GUNDIH – MONGGOT – PURWODADI
<b>11</b>	SINDUREJO – GENENGADAL – DIMORO – GENENGADAL - SINDUREJO
<b>12</b>	PURWODADI- WIROSARI – NGARINGAN – NGARAP ARAP – KALANGDOSARI – BANJAREJO –

TRAYEK ANGKUDES	RUTE
	KARANGREJO – BENDOHARJO – TAHUNAN – SULURSARI
<b>13</b>	PURWODADI – PENAWANGAN – SEDADI – KARANGRAYUNG

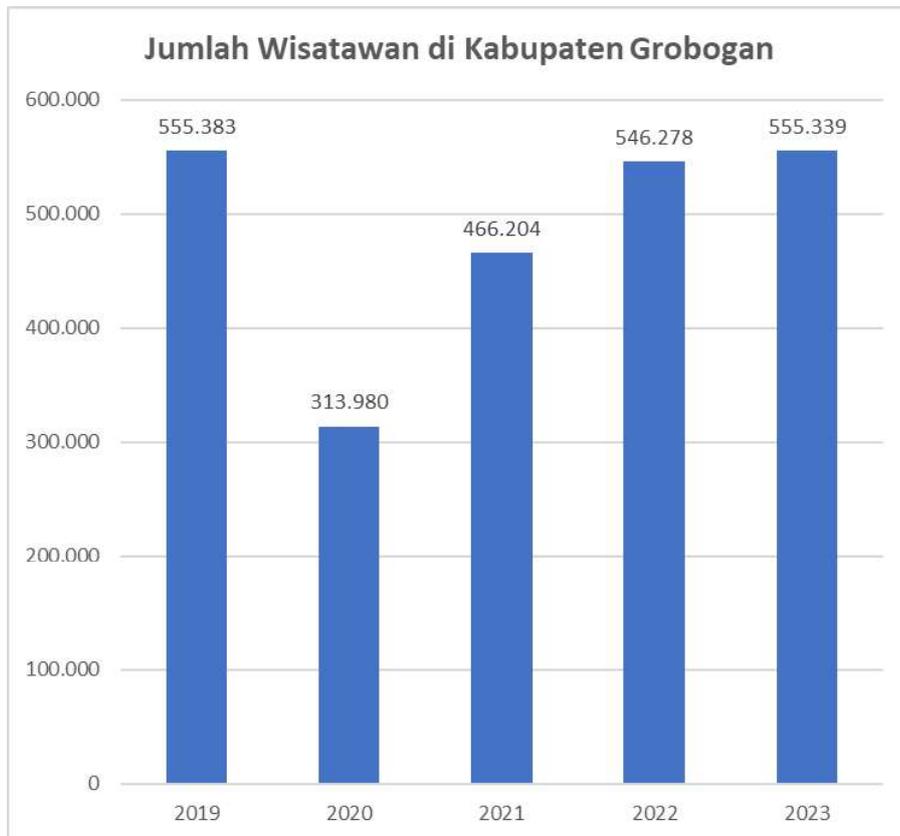
*Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Grobogan*

Setelah dilakukan survei di lapangan diketahui bahwasanya dari 13 trayek hanya 3 trayek yang masih beroperasi di Kabupaten Grobogan yaitu, 1 trayek beroperasi di daerah Klambu, 1 trayek beroperasi di daerah Wirosari, dan 1 trayek beroperasi di daerah Sulursari.

## 2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Pada tahun 2019 sektor pariwisata Kabupaten Grobogan mengalami perkembangan dilihat dari peningkatan jumlah objek daya tarik wisata dan sarana penunjangnya. Tetapi, akibat dari pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia, terjadi pembatasan mobilitas penduduk antarnegara maupun antar daerah di berbagai negara dan daerah, termasuk Kabupaten Grobogan. Kebijakan ini berdampak pada berkurangnya aksesibilitas wisatawan dari luar kota menuju Kabupaten Grobogan. Di samping itu, pemerintah Provinsi Jawa Tengah menerapkan larangan masuk untuk wisatawan dari zona merah dan hitam penyebaran Covid-19, sehingga memengaruhi jumlah wisatawan yang berkunjung ke Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) di seluruh Kabupaten Grobogan (Badan Pusat Statistik, 2020).

Saat ini, jumlah wisatawan yang datang ke Objek Daya Tarik Wisata di Kabupaten Grobogan Kembali meningkat. Hal ini tidak lain terjadi karena upaya pemerintah setempat untuk terus minat wisatawan untuk berkunjung, mulai dari perbaikan sarana dan prasarana, fasilitas, dan promosi yang menarik terutama pada Wisata Makam Ki Ageng Selo. Pada Tahun 2023 Jumlah wisatawan yang mengunjungi Makam Ki Ageng Selo sebanyak 56.790 wisatawan. Dan sesuai PERDA No.12 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Grobogan Tahun 2021-2041 pada Desa Selo akan dijadikan Kawasan Desa Wisata sehingga nantinya pada Wisata Makam Ki Ageng Selo akan terus meningkat jumlah wisatawannya terutama dari sektor religi.



Sumber: Dinas Pemuda dan Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Grobogan

**Gambar II. 2** Jumlah Wisatawan di Kabupaten Grobogan

### 2.2.1 Wisata Makam Ki Ageng Selo

Makam Ki Ageng Selo merupakan Makam Ki Ageng Selo merupakan monumen sejarah dan agama yang penting di Indonesia, khususnya di daerah Jawa Tengah. Pada abad ke-16, seorang pemimpin sufi bernama Ki Ageng Selo-juga dikenal sebagai Sunan Kudus-berperan penting dalam perkembangan Islam di Jawa Tengah. Makamnya merupakan tempat ziarah yang populer bagi umat Muslim di Indonesia khususnya di Kerjaan Keraton Surakarta.

Bagi umat Islam yang memuja Ki Ageng Selo sebagai wali Allah yang memiliki karomah, makamnya menjadi tempat peristirahatan sekaligus pusat spiritualitas dan kepercayaan. Di sekitar makam ini sering diadakan upacara keagamaan dan budaya seperti selamatan, tahlilan, atau pertunjukan kesenian tradisional.

Pada Makam Ki Ageng Selo sistem tarif yang diberikan pihak pengelola kepada wisatawan bersifat sukarela sehingga belum ada tarif tetap untuk wisatawan yang datang ke Makam Ki Ageng Selo.



*Sumber : Tim PKL PTDI-STTD Kabupaten Grobogan 2023*

### **Gambar II. 3** Visualisasi Makam Ki Ageng Selo

Pada Halaman Makam Ki Ageng Selo juga terdapat masjid yang menjadi salah satu tempat yang digunakan oleh wisatawan dan masyarakat untuk melakukan kegiatan ibadah. Selain itu masjid yang ada pada kawasan Makam Ki Ageng Selo juga sering digunakan sebagai kegiatan keagamaan Islam seperti Shalat Idul Fitri, Shalat Idul Adha, dan kegiatan Agama Islam lainnya. Selain terdapat masjid, pada halaman makam ki ageng selo juga dijadikan tempat parkir kendaraan bagi wisatawan dan jamaah yang shalat di Masjid Ki Ageng Selo. Untuk kendaraan yang diperbolehkan parkir pada halaman makam adalah sepeda motor dan mobil. Pada Halaman Makam Ki Ageng Selo untuk waktu parkir teramai pada Hari Jumat siang dikarenakan wisatawan dan masyarakat sekitar melaksanakan Shalat Jumat sehingga parkir kendaraan pada Halaman Makam penuh.



*Sumber : Tim PKL PTDI-STTD Kabupaten Grobogan 2023*

**Gambar II. 4** Masjid Ki Ageng Selo Pada Halaman Makam

#### 2.2.2 Pelataran Parkir Kendaraan

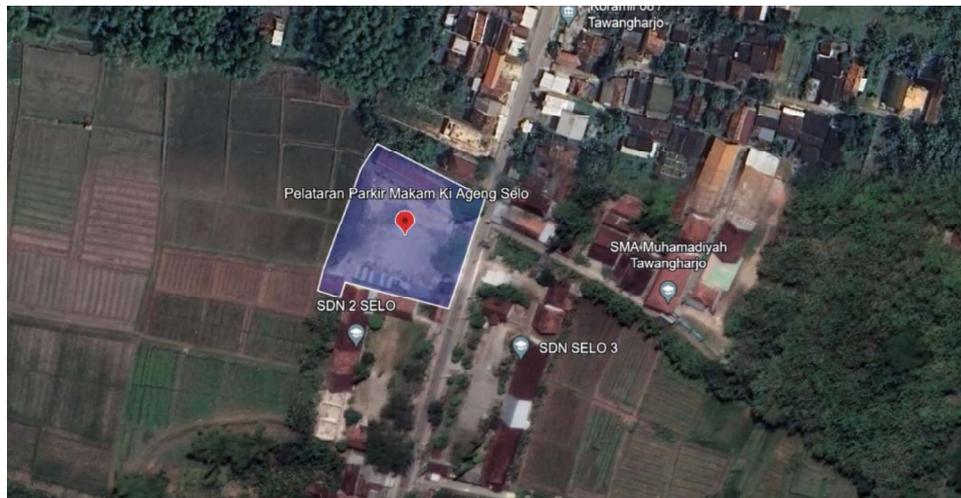
Pelataran Parkir Kendaraan adalah pelataran parkir yang disediakan oleh Pemerintah Desa Selo, Pelataran Parkir Wisata Makam Makam Ki Ageng Selo ini terletak di Jl. Ki Ageng Selo, Desa Selo, Kec. Tawangharjo, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Pelataran Parkir Makam Ki Ageng Selo ini merupakan lokasi parkir khusus yang disediakan oleh pemerintah Desa Selo untuk menampung kendaraan seperti sepeda motor, mobil, dan bus para pengunjung yang hendak menuju Wisata Makam Ki dikarenakan semakin meningkatnya jumlah wisatawan di setiap tahunnya. Pelataran parkir ini memiliki luas parkir efektif 738 m<sup>2</sup>. Selain tersedia lahan parkir, Pelataran Parkir ini juga menyediakan moda lanjutan berupa ojek motor, toko oleh-oleh, serta tersedia juga warung yang menyajikan makanan dan minuman.



Sumber : Tim PKL PTDI-STTD Kabupaten Grobogan 2023

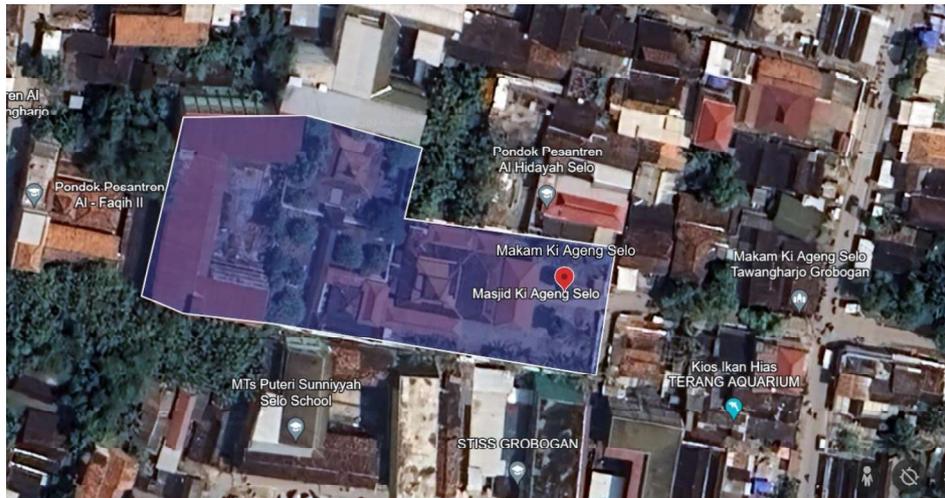
**Gambar II. 5** Visualisasi Pelataran Parkir Wisata Makam Ki Ageng Selo

### 2.2.3 Visualisasi Pelataran Parkir Kendaraan dan Halaman Makam Ki Ageng Selo



Sumber : Google Earth (diakses Februari 2024)

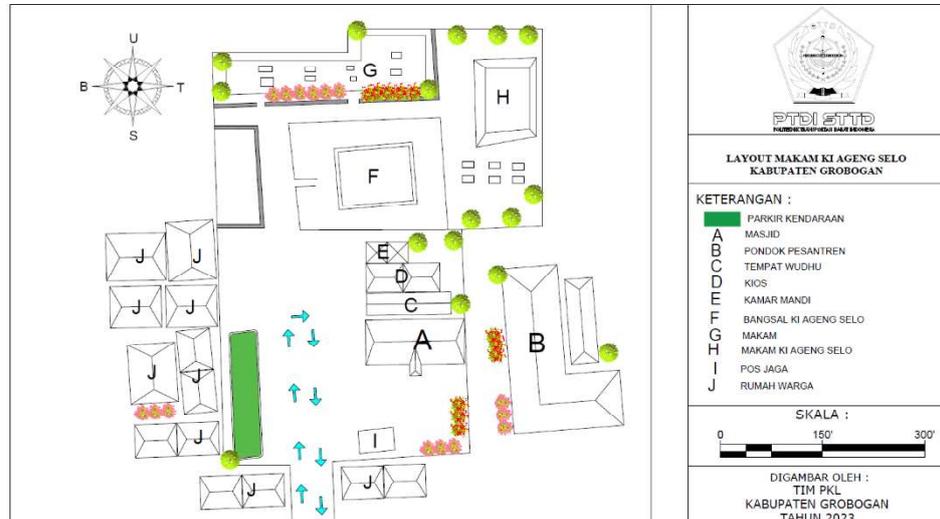
**Gambar II. 6** Peta Lokasi Pelataran Parkir Wisata Makam Ki Ageng Selo



Sumber : Analisis 2023

**Gambar II. 7** Peta Lokasi Makam Ki Ageng Selo

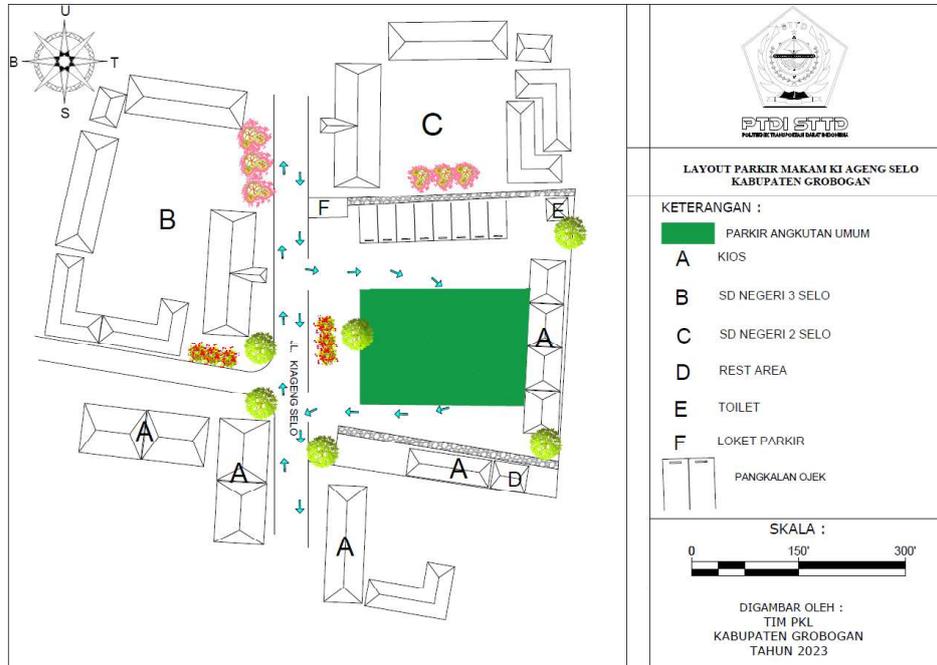
Berdasarkan hasil pengumpulan data survei inventarisasi tempat wisata, diperoleh gambaran/layout dari Kawasan Wisata Ki Ageng Selo, layout tersebut bertujuan untuk mempermudah wisatawan saat berkunjung ke tempat wisata tersebut.



Sumber : Tim PKL Kabupaten Grobogan 2023

**Gambar II. 8** Layout Halaman Makam Ki Ageng Selo

Dari layout tersebut diketahui bahwa makam Ki Ageng Selo terletak di belakang masjid Ki Ageng Selo dan terletak di belakang pondok pesantren Ki Ageng Selo. Untuk pintu masuk dan pintu keluar menjadi satu yang terletak di bagian selatan.



Sumber : Tim PKL Kabupaten Grobogan 2023

**Gambar II. 9** Layout Pelataran Parkir Wisata Makam Ki Ageng Selo

Dari layout tersebut diketahui bahwa pelataran parkir wisata merupakan parkir off street dimana terletak di Jalan Ki Ageng Selo dan pintu masuk dan pintu keluar yang berada di bagian timur.

2.2.4 Kondisi Fasilitas Halaman Makam dan Pelataran Parkir Kendaraan pada Kawasan Wisata Makam Ki Ageng Selo

**Tabel II. 3** Kondisi Fasilitas Pada Halaman Makam Ki Ageng Selo

Halaman Makam Ki Ageng Selo			
Fasilitas	Kondisi Fasilitas		Visualisasi
	Baik	Buruk	
Parkir Kendaraan		v	
Pos Jaga		v	
Masjid	v		
Tempat Wudhu		v	

Halaman Makam Ki Ageng Selo			
Fasilitas	Kondisi Fasilitas		Visualisasi
	Baik	Buruk	
Toilet	v		
Kios	v		
Papan Informasi Parkir	v		
Papan Informasi Layout Makam	v		
Halaman Masjid	v		
Pangkalan Ojek		v	

Sumber : Tim PKL PTDI-STTD Kabupaten Grobogan 2023

Dari hasil survei inventarisasi Tim PKL Kab. Grobogan bahwa halaman Makam Ki Ageng Selo fasilitas parkirnya masih belum memadai, tidak adanya satuan ruang parkir kendaraan dan tidak adanya tanda untuk pemisah antara parkir motor dan parkir mobil sehingga parkir tidak tertata dengan rapi dan membuat halaman Makam Ki Ageng Selo tidak tertata dengan rapi akibat adanya Kendaraan terutama mobil yang parkir di Halaman Makam. Untuk fasilitas pangkalan ojek masih menggunakan badan jalan akses utama menuju Makam Ki Ageng Selo sehingga bisa menghambat aktivitas perjalanan maupun wisatawan di jalan tersebut.

**Tabel II. 4** Kondisi Fasilitas Pada Pelataran Parkir

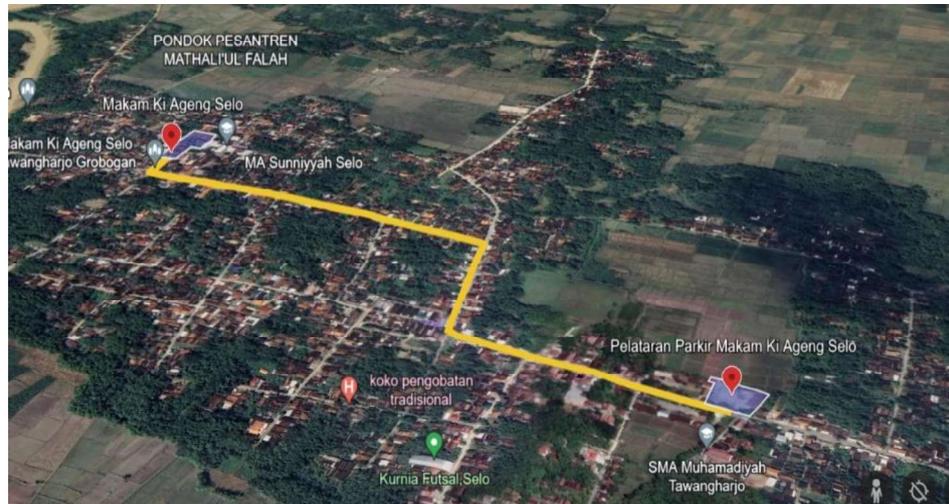
Pelataran Parkir Angkutan Makam Ki Ageng Selo			
Fasilitas	Kondisi Fasilitas		Visualisasi
	Baik	Buruk	
Parkir Angkutan Umum		v	
Pangkalan Ojek		v	
Pos Jaga	v		

Pelataran Parkir Angkutan Makam Ki Ageng Selo			
Fasilitas	Kondisi Fasilitas		Visualisasi
	Baik	Buruk	
REST AREA		v	
KIOS	v		
Toilet		v	

Sumber : Tim PKL PTDI-STTD Kabupaten Grobogan 2023

Dari hasil survei inventarisasi Tim PKL Kab. Grobogan bahwa pada pelataran parkir fasilitas parkirnya belum memadai, tidak adanya pembatas satuan ruang parkir kendaraan, dan ada beberapa fasilitas masih dengan keadaan/kondisi yang baik dan ada kondisi fasilitas yang buruk. Untuk Fasilitas Mushola belum ada pada pelataran parkir tersebut yang membuat para wisatawan yang sedang beristirahat di pelataran tersebut tidak dapat melakukan ibadah. Pelataran parkir angkutan belum memiliki satuan ruang parkir dan tidak ada tanda tempat untuk parkir sehingga parkir tidak tertata dengan rapi.

## 2.2.5 Visualisasi Jarak Pelataran Parkir Menuju Makam Ki Ageng Selo



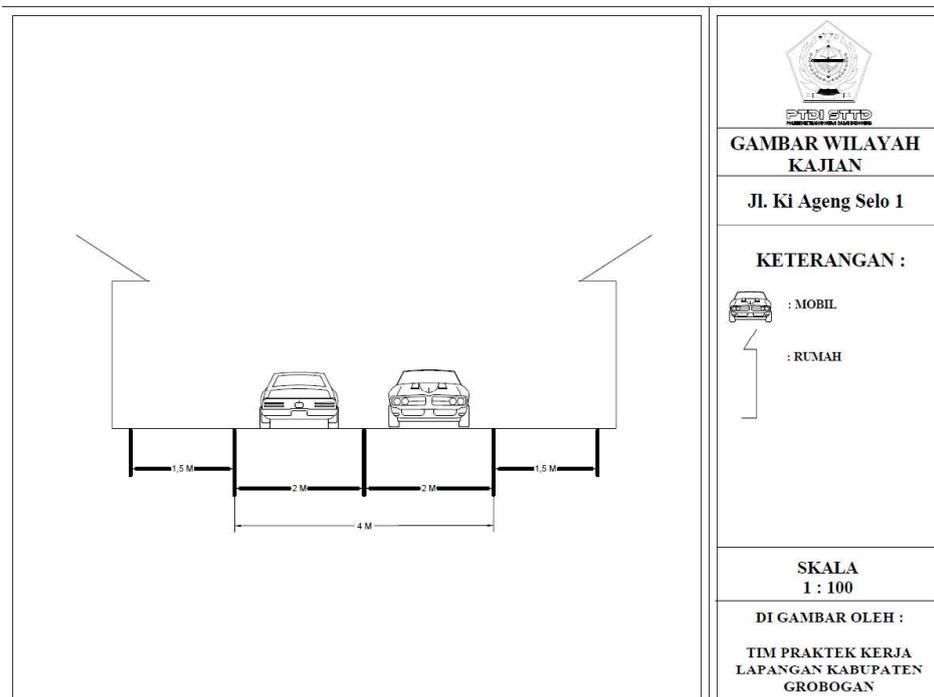
Sumber : Analisis 2023

**Gambar II. 10** Visualisasi Rute Jalan Antara Pelataran Parkir Wisata Makam Ki Ageng Selo dan Lokasi Makam Ki Ageng Selo

Dari visualisasi tersebut diketahui bahwa hanya ada satu rute dari lokasi pelataran parkir menuju lokasi Makam Ki Ageng Selo. Gambaran jarak antara pelataran parkir makam Ki Ageng Selo dengan lokasi makam Ki Ageng Selo yang cukup jauh berbanding lurus dengan kondisi saat ini yaitu berjarak 1,1 KM. Banyak pengunjung menggunakan moda lanjutan yaitu ojek motor atau berjalan kaki dari pelataran parkir menuju Makam Ki Ageng Selo terkecuali Wisatawan Lokal maupun penduduk sekitar yang menggunakan sepeda motor.

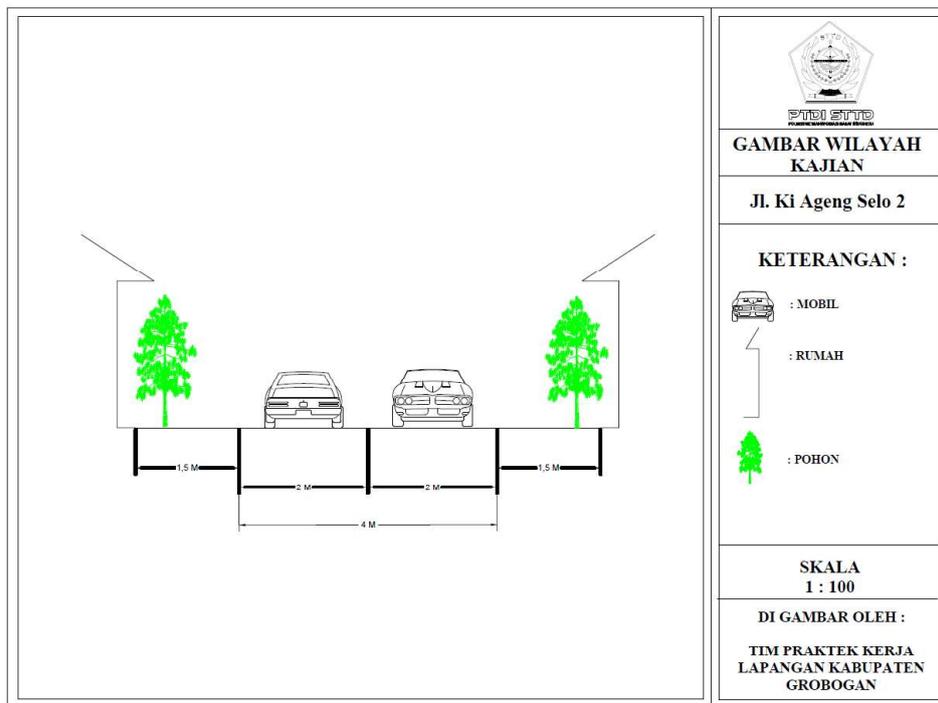
## 2.2.6 Jalan Menuju Kawasan Wisata Makam Ki Ageng Selo

Jalan yang dilalui oleh para wisatawan yang akan berwisata religi menuju Makam Ki Ageng Selo yaitu hanya terdapat 1 jalan utama yaitu Jalan Ki Ageng Selo. Jalan Ki Ageng Selo merupakan jalan Kabupaten yang memiliki fungsi sebagai jalan lokal. Jalan Ki Ageng Selo memiliki panjang sejauh 4,1 km dan memiliki lebar jalur efektif 4 m dengan lebar bahu jalan 1,5 m, Hambatan samping jalan ini sedang.



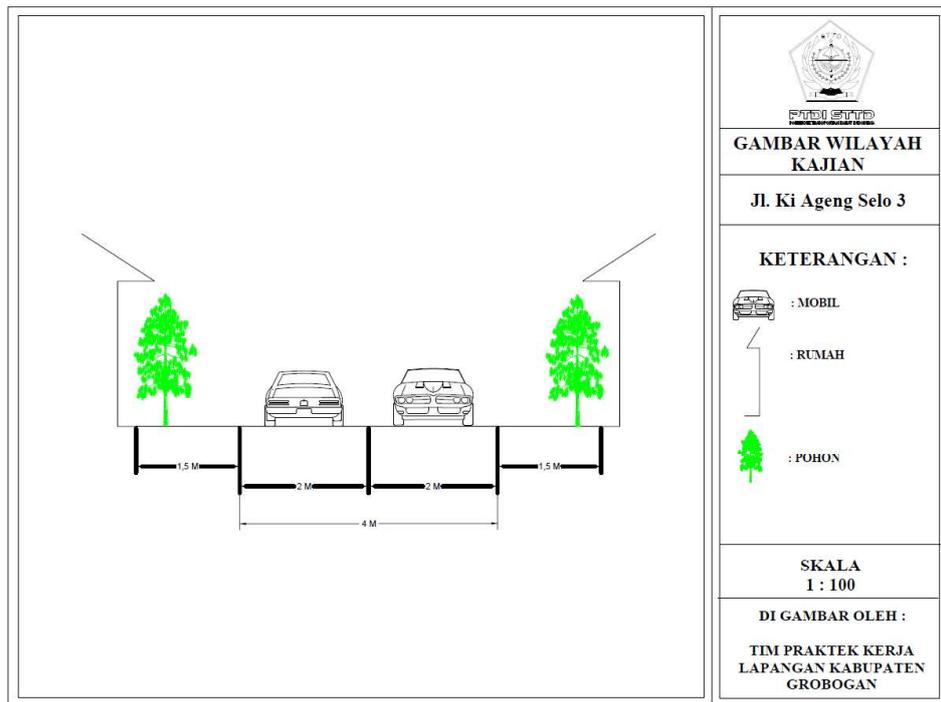
Sumber: Tim PKL PTDI-STTD Kabupaten Grobogan 2023

**Gambar II. 11** Layout Jalan Ki Ageng Selo Segmen 1



Sumber: Tim PKL PTDI-STTD Kabupaten Grobogan 2023

**Gambar II. 12** Layout Jalan Ki Ageng Selo Segmen 2



Sumber: Tim PKL PTDI-STTD Kabupaten Grobogan 2023

**Gambar II. 13** Layout Jalan Ki Ageng Selo Segmen 3

### 2.2.7 Kondisi Lalu Lintas Dan Tata Guna Lahan Pada Kawasan WIsata Makam Ki Ageng Selo

Kondisi lalu lintas pada jalan Ki Ageng Selo walaupun memiliki memiliki ruasjalan yang kecil tetapi menjadi jalan alternatif utama oleh masyarakat untuk berpergian dari Kecamatan Pulokulon menuju Kecamatan Tawangharjo ataupun sebaliknya. Namun pada jalan Ki Ageng Selo tidak dapat dilewati kendaraan besar seperti bus dan truk tetapi hanya dapat dilewati oleh kendaraan kecil saja seperti sepeda,sepeda motor, dan mobil dikarenakan terdapat jembatan yang hanya dapat dilewati 1 kendaraan mobil.

Sedangkan untuk Tata guna lahan pada kawasan yang dikaji yaitu pada Jalan Ki Ageng Selo Segmen 1 didominasi oleh kawasan pemukiman, pertokoan, pendidikan, dan persawahan. Pada Jalan Ki Ageng Selo Segmen 2 didominasi oleh kawasan pemukiman, pertokoan, dan lahan kosong. Sedangkan pada Jalan Ki Ageng Selo Segmen 3 didominasi oleh pemukiman, pertokoan, persawahan, dan wisata religi Makam Ki Ageng Selo.



*Sumber: Tim PKL PTDI-STTD Kabupaten Grobogan 2023*

**Gambar II. 14** Jembatan Penghubung Kecamatan Pulokulon dan Tawagharjo Pada Jalan Ki Ageng Selo

#### 2.2.8 Kondisi Ojek Motor Pada Kawasan Makam Ki Ageng Selo

Wisatawan yang akan menuju makam dari pelataran parkir kendaraan dapat menggunakan dua moda lanjutan salah satunya ojek motor. Ojek motor dikelola oleh paguyuban yang berisi masyarakat dari Desa Selo. Anggota paguyuban ojek motor pada Kawasan Makam Ki Ageng Selo berjumlah 100 orang. Untuk tarif harganya yaitu Rp. 10.000 per satu kali perjalanan. Meskipun harga tersebut hanya berlaku untuk satu penumpang tetapi tidak sedikit juga tukang ojek yang bersedia membawa lebih dari satu penumpang sehingga dapat mengancam keselamatan penumpang ojek motor tersebut.



*Sumber : Tim PKL Kabupaten Grobogan, 2023*

**Gambar II. 15** Ojek yang membawa lebih dari satu penumpang dan tidak menggunakan helm

Pada jalur menuju kawasan makam terdapat tukang ojek yang memangkal di badan jalan tersebut. Walaupun lebar jalan hanya 3,5 meter tetapi dikarenakan belum adanya pangkalan ojek di halaman makam Ki Ageng Selo membuat tukang ojek menaik dan menurunkan wisatawan di jalur tersebut yang tentunya mengganggu aktivitas keluar masuk wisatawan.



*Sumber : Tim PKL Kabupaten Grobogan,2023*

**Gambar II. 16** Tukang ojek yang memangkal pada jalur utama menuju Halaman Makam



*Sumber : Tim PKL Kabupaten Grobogan,2023*

**Gambar II. 17** Tukang ojek yang memangkal pada Pelataran Parkir

## 2.2.9 Kondisi Pejalan Kaki Pada Kawasan Makam Ki Ageng Selo

Pada saat hari libur atau hari besar agama Islam, Makam Ki Ageng Selo dipenuhi wisatawan sehingga banyak wisatawan yang menggunakan jasa ojek, dan dikarenakan waktu tunggu yang lama membuat wisatawan memilih berjalan kaki. Tetapi pada jalur Kawasan Makam Ki Ageng Selo belum terdapat fasilitas pejalan kaki sehingga wisatawan berjalan di badan jalan yang pastinya mengancam keselamatan wisatawan dan pengendara yang melintas pada kawasan tersebut.



*Sumber : Tim PKL Kabupaten Grobogan, 2023*

**Gambar II. 18** Wisatawan yang berjalan kaki pada badan jalan karena belum adanya fasilitas pejalan kaki